

IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIZH AL – QUR’AN MELALUI METODE MURAJAAH DAN TASMI’ DI SMA NURUL ISTIQLAL WONOSARI KLATEN TAHUN AJARAN 2022/2023

¹Anisa Rahma Sari, ²Edy Muslimin, ³Indah Nurhidayati

¹Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta.

Email: anisaarahmasari@gmail.com

² Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta.

Email: edymuslimin@iimsurakarta.ac.id

³Fakultas Tarbiyah, Institut Islam Mamba’ul ‘Ulum Surakarta.

Email: indahinh89@gmail.com

Abstrak Kebanyakan orang dapat dengan mudah menghafal Al-Qur’an akan tetapi sulit untuk menjaganya, maka diperlukan metode-metode khusus untuk memudahkan dalam menghafal dan juga menjaga hafalan tersebut, seperti penerapan metode murajaah dan tasmi’ yang dilaksanakan di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten. Tujuan penelitian ini adalah 1) mendeskripsikan implementasi program tahfizh Al-Qur’an melalui metode murajaah dan tasmi’, 2) memaparkan hambatan implementasi program tahfizh melalui metode murajaah dan tasmi’ tingkat, 3) mengetahui solusi dalam mengatasi hambatan implementasi program tahfizh melalui metode murajaah dan tasmi’ di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian kualitatif-deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Implementasi hafalan Al-Qur’an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten menggunakan dua metode yaitu metode murajaah mandiri dan metode murajaah bersama ustadz serta metode tasmi’ kepada musyrif tahfizh atau ustadz. 2) Hambatan dalam implementasi program tahfizh Al-Qur’an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten adalah sumber daya pengajar yang kurang profesional dan semangat siswa untuk menghafal masing kurang. 3) Solusi untuk menghadapi hambatan implementasi program tahfizh Al-Qur’an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten adalah dengan mencari sumber daya pengajar yang profesional dan memberi motivasi kepada siswa dan dilakukan pengawasan pelaksanaan program tahfizh.

Kata Kunci: Program Tahfizh Al-Qur’an, Metode Murajaah, Metode Tasmi’

Pendahuluan

Fungsi utama pendidikan adalah mempersiapkan generasi penerus (peserta didik) dengan kemampuan dan keahliannya (skill) yang diperlukan agar memiliki kemampuan dan kesiapan untuk terjun ke tengah lingkungan masyarakat (Rahmat, 2016:01). Pendapat tersebut memberikan gambaran pentingnya soft skill pada tiap manusia. Selain Rahmat, Ainissyifa (2014:01) dalam pendidikan islam mengimplementasikan adanya pendidikan karakter.

Menurut Jempa (2017:101) pendidikan agama Islam bersumber dan berakar dari Al-Qur’an dan Hadis. Pendidikan tingkat SMA di Pondok Pesantren seharusnya memiliki kekhasan tersendiri berkaitan dengan pendampingan, pengajaran, dan pelatihan mandiri peserta didik. Sejarah kependidikan Islam di Indonesia, pada dasarnya sudah berlangsung dan berkembang sejak sebelum Indonesia merdeka hingga sekarang. Hal ini dapat dilihat dari fenomena tumbuh dan kembangnya

program praktik pendidikan Islam yang dilaksanakan di Indonesia. Pendidikan tersebut baik berupa pendidikan Pondok Pesantren, pendidikan madrasah, pendidikan umum yang bernafaskan Islam (Hasyim dan Botman, 2014:73).

Menurut Chandra (2020:244) pembentukan nilai-nilai perilaku peserta didik berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa dan sesama manusia dibentuk pada tingkat SMA di Pondok Pesantren. Selain Chandra, Kariyanto (2019:15) Pondok Pesantren sebagai tempat pembangunan mental spiritual sebagai solusi dari dampak negatif dan apa yang dimaksud dengan siklus dalam konsep dalam perad

ban modern. Dua pendapat tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani dan Waluyo (2019:01) Pembentukan nilai-nilai ketuhanan dan kemanusiaan melalui Pondok Pesantren. Pendidikan Islam di Pondok Pesantren menjadi salah satu pilihan terbaik yang dilakukan oleh orang tua dalam membina anak-anaknya. Orang tua mempercayakan pendidikan anaknya selain secara mandiri dilakukan juga melalui Pondok Pesantren. Tujuan orang tua selain membekali ilmu dunia juga adanya ilmu Akhirat.

Pondok Pesantren Nurul Istiqlal merupakan Pondok Pesantren yang terletak di Jl. Pakis - Daleman No.KM. 4, Dusun I, Pandanan, Kec. Wonosari, Kabupaten Klaten, Jawa Tengah 57473. Pondok Pesantren tersebut menerapkan pula pendidikan yang mengajarkan dan membimbing setian santrinya mengenal Ilmu dunia dan Ilmu akhirat. Hariandi (2019:11) menyatakan bahwa salah satu bentuk pendidikan yang diterapkan di Pondok Pesantren tersebut adalah membaca, mendalami, dan menghafalkan Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bagi peserta didik adalah banyak ayat-ayat panjang yang sulit bagi anak untuk membaca.

Pada Pondok Pesantren Nurul Istiqlal hanya di khususkan untuk santri putra saja yang berjumlah 79 santri, ada 2 tingkatan kelas yaitu 48 santri tingkat SMP dan 31 santri tingkat SMA. Pembelajaran dilakukan setiap hari sesuai kelas nya masing-masing. Beratnya program tahfizh yang harus dihadapi oleh para santri, mewajibkan mereka harus mampu untuk menjaga konsentrasi dan penuh ketelatenan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an.

Penulis melakukan pra penelitian di Pondok Pesantren Nurul Istiqlal Wonosari Klaten menemukan berbagai permasalahan. Permasalahan yang dialami oleh santri, yakni sering mengantuk pada jam pelajaran pagi hari dikarenakan waktu tidur yang terlalu malam. Hal itu disampaikan oleh ustaz Sp selaku kepala sekolah. Selain itu berbagai temuan awal adanya santri yang baru masuk ke pondok pesantren kurang lancar dalam membaca Al Quran. Disisi lain adanya keinginan dari ustaz untuk dilakukan penelitian mengenai program tahfizh di pondok tersebut. Selain temuan permasalahan yang dialami peserta didik pada pra penelitian, penulis menemukan permasalahan yang dialami oleh ustaz. Ustaz belum disiplin dalam menerapkan metode pembelajaran. Selain itu, sumberdaya pengajar masih dibawah rata-rata. Dari berbagai permasalahan tersebut penulis melakukan penelitian mengenai 'Implementasi Program Tahfizh Al - Qur'an Melalui Metode Murajaah dan Tasmi' Tingkat SMA di Pondok Pesantren Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023'.

Kajian Pustaka

Menurut Rofi (2019:1-8) program tahfizh adalah kegiatan mengafal Al-Qur'an yang terus dilakukan oleh sebagian umat Islam hal tersebut dilakukan dalam rangka memelihara dan menjaga keautentikan Al-Qur'an. Menurut Khamal (2017:4) pengertian Tahfizh Al Qur'an terdiri dari dua suku kata yang memiliki makna berbeda, diantaranya ada kata tahfizh dan Al-Qur'an. Tahfizh berdasar kata Al Hafidz yakni selalu ingat dan sedikit lupa. Dengan demikian pengertian hafidz adalah orang yang menghafal dengan cermat. Al Hafidz juga bermakna menjaga, menghafal dan memelihara. Menurut Rofi (2019:1-8) istilah tahfizh adalah sebuah proses mengulang sesuatu baik dengan mendengar atau membaca.

Definisi metode murajaah adalah suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafalkan untuk menjaga dari lupa dan salah (Ilyas,2020:77). Kegiatan mengulang hafalan sangat penting dalam menjaga hafalan agar tidak mudah hilang dan terlepas karena lupa, sifat lupa adalah sesuatu yang wajar pada diri manusia.

Menurut Fitria dalam Hendrawati, Rosidi, dan Sumar (2020:15) Murajaah, yaitu mengulang-ulang hafalan. Murajaah tidak terpisah dari kegiatan menghafal, karena setelah menghafal, tugas selanjutnya ialah mengulang hafalan yang sudah dihafal untuk menjaga dari lupa dan salah.

Menurut Manurung (2019:29) Tasmi' atau sama dengan simak disitu peran guru jadi diperhatikan apakah hafalan yang dihafal siswa sudah benar atau masih banyak kesalahan dan dilakukan secara tatap muka disitu anak tadi memperlihatkan hafalannya kemudian ustad maupun ustazah mengoreksi bacaan anak itu, sementara metode murajaah dimana seorang anak diwajibkan mengulang hafalan yang sudah dihafal dia semuanya. Menurut Iswanto (2020:98) Kegiatan simaan sendiri bertujuan untuk tetap memelihara hafalan Al-Qur'an yang dimiliki oleh para penghafal Al-Qur'an supaya tetap terjaga. Sebelum menghafal Al-Qur'an seseorang dianjurkan untuk mengetahui cara-cara menghafal Al-Qur'an, seperti memori otak dan cara kerjanya. Setiap penghafal Al-Qur'an diharuskan menyemakkan hafalannya ke musrifnya. Setoran tersebut bertujuan untuk mengetahui kekeliruan pada ayat yang dihafalkan sehingga dapat dibenarkan secara langsung oleh musyrif.

Penelitian yang dilakukan oleh Hafidz (2017:55) yang berjudul 'Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang'. Hasil penelitiannya, pertama, menunjukkan bahwa program tahfizh Al-Qur'an di Pesantren Ar-Riyadh merupakan program ekstrakurikuler dan kegiatan pelaksanaan program tersebut berjalan dengan cukup baik. Namun, pada proses muroja'ah perlu diwajibkan kepada seluruh santri tahfizh, dan perlu ditambahkan pembimbing dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an. Kedua, faktor pendukung: Fisik dan Psikis yang baik, dukungan penuh dari Pesantren, reward atau piagam, dan fasilitas seperti Al-Qur'an, kartu menghafal dan ruangan khusus

bagi santri tahfizh Al-Qur'an. Faktor penghambat: rasa malas yang datang pada santri tahfid dan waktu yang sedikit atau kurang bisa mengontrol waktu dengan baik untuk mengulang dan menghafal Al-Qur'an.

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sama-sama mengkaji mengenai adanya program tahfizh di Pondok Pesantren. Selain itu, adanya program murojaah juga dikaji oleh penelitian tersebut. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Hafiz ada perbedaan dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni ia fokus pada satu program saja, sedangkan penulis memfokuskan pada dua program. Program yang penulis kaji, yakni program murojaah dan Tasmi'. Relevansi dengan penelitian yang penulis lakukan, yakni sebagai rujukan penelitian mengenai program tahfid yang penulis lakukan.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini yang penulis pilih, yaitu pendekatan Kualitatif. Pengumpulan data yang peneliti gunakan yakni Observasi, wawancara dan studi dokumen.

Informan penelitian dalam penelitian kualitatif berkaitan dengan langkah yang di tempuh peneliti agar data atau informasi dapat di peroleh nya (Bungin, 2017:107). Penentuan Informan dalam penelitian ini menggunakan prosedur purposif, yaitu menentukan kelompok peserta yang menjadi informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian tertentu Bungin (2017:107). Adapun informan dalam penelitian ini, yakni Kepala Sekolah, uztaz, santri SMA. Kriteria yang diambil yakni informan yang terlibat dalam program Tahfizh Al-Qur'an laki-laki, Peserta didik SMA kelas 11 yang memiliki hafalan lebih dari 8 juz.

Pembahasan

Implementasi Program Tahfizh Al – Qur'an Melalui Metode Murajaah dan Tasmi'

Metode murajaah dan metode tasmi' merupakan salah satu program unggulan di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten, yang bisa diikuti oleh seluruh peserta didik. Program tahfizh di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten merupakan salah satu perwujudan dari visi dan misi sekolah, yaitu menyelenggarakan lembaga pendidikan berbasis Al-Qur'an. Hal tersebut diungkapkan oleh kepala sekolah di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten. *Bahwa, disekolahan melaksanakan program tahfizh Al-Qur'an melalui dua metode, yakni Murajaah dan Tasmi'.* (Kepala Sekolah, 23 Mei 2023). Informasi tersebut sama seperti yang disampaikan oleh Ustadz Aufa Amrullah, bahwa terdapat program tahfizh yang di mulai sejak tahun 2011. Sebagaimana kutipan wawancara *Sejak tahun 2011 program tahfizh Al-Qur'an dilaksanakan di sekolah.* (Ustadz Aufa Amrullah, 23 Mei 2023).

Dalam program tahfizh peranan guru atau ustadz dan kepala sekolah dalam pelaksanaannya. Hal tersebut diungkapkan oleh Kepala Sekolah di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten, dalam kutipan wawancara, *peran kepala sekolah yakni mengawasi agar selalu berjalan dengan baik* (Kepala Sekolah, 23 Mei 2023).

Adapun berdasarkan pemaparan Ustadz Aufa Amrullah bahwa peran guru dalam pembelajaran program tahfiz di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten adalah metode murajaah dan metode tasmi' seperti pada kutipan *Peran guru adalah mendampingi dan memberikan contoh semaksimal mungkin serta memastikan hafalan Al-Qur'an mereka sesuai dengan tajwid nya* (Ustadz Aufa Amrullah, 23 Mei 2023). Berdasarkan pemaparan tersebut dapat diketahui bahwa penerapan metode pembelajaran tahfiz yang digunakan di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten adalah metode murajaah dan metode tasmi'. Pemilihan metode tersebut dinilai mudah di gunakan dan sesuai dengan kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an.

Salah satu santri yang peneliti wawancaraipun memberikan pernyataan mengenai langkah-langkah metode tasmi' yang tidak jauh berbeda dengan pernyataan yang disampaikan oleh Ustadz Aufa Amrullah, para santri yang bernama Gozwa Mujahid dan Muhammad Restu dari kelas XI. Santri atau siswa tersebut menyatakan bahwa *iya, guru mendampingi siswa saat memahami berbagai langkah-langkah tersebut* (Gozwa Mujahid, 23 Mei 2023). Serta santri lain menyatakan bahwa *Ya, ustadz mendampingi santri saat proses pemahaman langkah-langkah tersebut* (Muhammad Restu, 23 Mei 2023). Dari pemaparan tersebut ustadz mendampingi langkah-langkah dalam menerapkan metode dapat diketahui bahwa pada penerapan metode tasmi' para siswa berhadapan dan saling mentasmi'kan bacaan masing-masing secara bergantian. Agar mengetahui seberapa siap mereka dalam menghafal kedepan dan agar mengetahui letak kesalahan bacaan.

Setelah selesai maju satu persatu persatu secara bergantian untuk menyetorkan hafalan para santri atau siswa dengan metode tasmi' dan metode murajaah. Jika siswa lancar dan baik dalam menghafal Al-Qur'an maka ustadz tahfiz akan melanjutkan ayat selanjutnya. Peran guru atau ustadz disini sangat penting dan sangat berpengaruh dengan keberhasilan tahfiz peserta didik, guru harus mengenal karakter, kemampuan, dan gaya belajar masing-masing peserta didik agar bisa memberikan apa yang benar-benar mereka butuhkan. Setelah murajaah dan tasmi' (semaan) bersama diharapkan hafalan para santri atau siswa benar-benar hafal diluar kepala dan sesuai dengan target, yaitu 4 juz pertahun.

Hambatan Implementasi Program Tahfiz Melalui Metode Murajaah dan Tasmi'

Implementasi program tahfiz melalui dua metode, yakni murajaah dan tasmi' memiliki berbagai kelebihan, salah satunya efektif digunakan untuk mempercepat hafalan. Namun, dari keunggulan tersebut berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terdapat beberapa hambatan yakni kurang disiplinnya santri dalam menghafalkan Al-Qur'an. Observasi tersebut selaras dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah mengenai hambatan mengenai hambatan dalam mengimplementasikan program, yaitu yang pertama hambatannya adalah kurang disiplin, baik para pengasuh atau ustazh nya ataupun para santrinya. Kedua kurangnya kesungguhan diri sendiri untuk menggunakan metode, terkadang timbul kejenuhan menggunakan metode murajaah dan tasmi' (Kepala Sekolah, 23 Mei

2023). Seringkali terjadi pada diri seorang muslim yang kesulitan ketika hendak menghafal Al-Qur'an. Kesulitan-kesulitan seperti inilah yang kemudian menjadikan dirinya berputus asa dan menimbulkan kurangnya motivasi dalam menghafal ayat-ayat suci Al-Qur'an. Seperti halnya metode pembelajaran terdapat hambatan dalam pelaksanaannya ada beberapa faktor yang menghambat.

Kualitas sumber daya pengajar yang kurang juga menjadi pengahambat dalam pelaksanaan program tahfihz di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten. Selain itu, kondisi pribadi masing-masing siswa juga menjadi hambatan tersendiri dalam pelaksanaan metode murajaah dan tasmi'. Selain memilih metode yang tepat untuk santri atau siswa, Ustadz atau pengajar harus bisa menilai karakter dan kebutuhan belajar para santri atau siswa. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Aufa Amrullah, yaitu *Hambatan yang sering dialami adalah saat santri merasa jenuh sehingga hafalan mereka belum selesai Hambatan yang sering dialami adalah saat santri merasa jenuh sehingga hafalan mereka belum selesai serta pada saat liburan santri terlalu lama menggunakan hp maka hafalannya banyak yang lupa* (Ustadz Aufa Amrullah, 23 Mei 2023). Meskipun demikian pengajar atau ustadz hendaknya selalu memotivasi siswa untuk istiqomah dalam tadarus atau menghafalkan di rumah Adapun hambatan yang dialami siswa biasanya berasal dari diri sendiri seperti kurangnya semangat dan motivasi serta berasal dari teman juga. Sebagaimana Gozwa Mujahid menyatakan bahwa *dari diri sendiri yang terkadang merasa malas* (Gozwa Mujahid, 23 Mei 2023). Serta Irvan Maulana menyatakan bahwa *dari diri sendiri yang merasa malas dan dari teman yang sering mengganggu* (Irvan Maulana, 23 Mei 2023). Dan diperkuat dengan pernyataan Muhammad Restu yakni *dari keduanya, kalau dari dalam diri sering merasa malas, sedangkan dari teman itu sering mengganggu* (Muhammad Restu, 23 Mei 2023). Selain hasil wawancara, berdasarkan observasi dari peneliti di temukan data kurangnya fokus santri dalam menghafalkan Al-Qur'an serta gangguan temannya.

Solusi Mengatasi Hambatan Implementasi Program Tahfizh Melalui Metode Murajaah dan Tasmi'

Dengan adanya beberapa hambatan yang dimiliki oleh SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten dalam menghafal Al-Qur'an, Kepala Sekolah dan Ustadz tahfizh juga memiliki beberapa solusi untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Adapun solusi terbaik dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut adalah dengan mengadakan evaluasi dan pengakajian terhadap penerapan pelaksanaan program tahfizh terutama mengenai sumber daya pengajar atau ustadz. Sebagaimana yang disampaikan kepala sekolah yaitu, Kita adakan rapat bulanan dan evaluasi, kemudian setiap pagi setelah halaqoh tahfizh tiap santri dikasih motifasi semangat, serta menambah SDM yang memadai (Kepala Sekolah, 23 Mei 2023).

Hal serupa juga sesuai dengan pernyataan dari Ustadz Aufa Amrullah mengenai solusi yang ditawarkan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan program tahfizh. Sebagaimana yang disampaikan Ustadz Aufa Amrullah

guru memberikan motivasi dan memberikan pendampingan secara terus menerus (Ustadz Aufa Amrullah, 23 Mei 2023). Setiap hambatan akan ada solusi dalam mengatasinya yaitu saat menghafalkan Al-Qur'an akan mengalami masalah yang monoton, gangguan, dan cobaan dari berbagai arah. Kesulitan tersebut akan dapat dilalui jika mereka mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, jika dalam proses menghafal ini tidak sabar maka proses menghafal Al-Qur'an yang sedang berjalan akan gagal dan berhenti di tengah jalan. Adapun santri harus tetap memupuk semangat untuk menghafal sebagaimana yang disampaikan oleh G.M bahwa berusaha untuk fokus dalam menghafalkan Al-Qur'an (Santri, 23 Mei 2023). Serta yang dipaparkan oleh M.R.D yakni berusaha fokus dan mencari tempat yang sepi (Santri, 23 Mei 2023). Serta yang disampaikan oleh I.M.F yaitu berusaha fokus dan mencari tempat yang jauh dari teman yang suka mengganggu (Santri, 23 Mei 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diketahui bahwa terdapat solusi dari hambatan dalam implementasi program tahfizh Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten menggunakan adalah metode murajaah dan metode tashmi'. Adapun solusi terbaik dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Pihak kepala sekolah dan lembaga sekolah beserta para ustadz atau pengajar mengadakan evaluasi dan pengkajian terhadap penerapan pelaksanaan program tahfizh terutama mengenai sumber daya pengajar atau ustadz. Evaluasi ini penting guna menentukan keberhasilan dan mencari solusi dari setiap permasalahan atau hambatan. Untuk itu, dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan pengajar yang kurang disiplin perlu dicari lagi sumber daya pengajar baru yang mumpuni, profesional, dan disiplin dalam pelaksanaan program tahfiz.

Kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an akan dapat dilalui jika mereka mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, jika dalam proses menghafal ini tidak sabar maka proses menghafal Al-Qur'an yang sedang berjalan akan gagal dan berhenti di tengah jalan. Maka dari itu, ustadz dan pengajar selain berbagi ilmu juga senantiasa mengawasi dan membimbing para santri yang mulai merasa bosan atau jenuh dalam menghafal. Para santri akan lebih diberikan pelatihan untuk meningkatkan kemampuan hafalan. Selain itu pemberian motivasi dan semangat juga akan lebih ditingkatkan agar kesungguhan santri atau siswa akan lebih meningkat. Sehingga para santri atau siswa akan semakin bersemangat dalam menghafal dan akan lebih mudah hafal. Pemberlakuan pengawasan kepada ustadz dan santri ini diharapkan dapat melancarkan implementasi program tahfizh Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten dengan menggunakan metode murajaah dan metode tashmi'. Dengan adanya pengawasan terutama dalam hal ini para santri atau para siswa akan dapat lebih terkondisikan.

Implementasi Program Tahfizh Al – Qur'an Melalui Metode Murajaah dan Tashmi'

Pelaksanaan proses pembelajaran memerlukan kemampuan guru untuk mengelola suasana belajar menjadi hidup, menyenangkan, kondusif, dan interaktif. Sehingga siswa dapat tertarik dan termotivasi untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Guru memiliki peran yang dominan dalam pembelajaran terutama dalam

hal penggunaan metode pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten tidak terlepas dari metode pembelajaran yang di gunakan ustadz atau guru dengan tujuan supaya suatu pembelajaran tercapai. Dalam hal ini tujuan yang di maksudkan adalah mengetahui penerapan atau implementasi metode murajaah dan tasmi' dalam menghafal Al-Quran.

Dalam menghafal Al-Qur'an memerlukan sebuah metode yang pas untuk mempermudah dalam menghafalnya. Tidak semua metode bisa tepat dan sesuai jika diterapkan pada siswa. Banyak yang perlu untuk di pertimbangkan baik itu kondisi para siswa dan kondisi lingkungan tempat menghafal. Jadi sangatlah penting untuk mengetahui terlebih dahulu tingkat kemampuan para siswa sebelum metode tersebut diterapkan. Adapun dalam hal ini implementasi program tahfizh Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten menggunakan dua metode yaitu metode murajaah dan metode tasmi'. Hambatan Implementasi Program Tahfizh Melalui Metode Murajaah Dan Tasmi' di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023 Terdapat beberapa hambatan dalam implementasi program tahfizh Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten menggunakan adalah metode murajaah dan metode tasmi'. Hambatan-hambatan tersebut sebagai berikut, Sumber Daya Pengajar Kurang profesional Dalam kaitannya sumber daya pengajar menjadi sebuah hal yang penting dalam kegiatan pembelajaran. Terutama dalam pengimplementasian program tahfizh. Dimana komponen ustadz atau guru menjadi hal pokok dan memiliki urgensi yang tinggi akan keberhasilan pencapaian hafalan siswa. Semangat Siswa untuk Menghafal Masih Kurang Hambatan lain dari penerapan program tahfizh di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten adalah kurangnya kesungguhan dan semangat untuk menghafal dari santri atau siswa. Para santri beberapa belum memiliki niat yang kuat untuk menghafal dan persiapan yang matang. Persiapan yang penting sangat diperlukan dalam mengikuti program tahfizh. Kurangnya kesungguhan para santri atau siswa juga menyebabkan mereka merasa jenuh dan bosan dikarenakan mereka beranggapan metode yang digunakan kurang kreatif dan inovatif. Selain itu, kurangnya kesungguhan siswa juga terlihat ketika liburan di rumah, dimana ketika di pondok dan sekolah mereka dituntut untuk selalu menerapkan metode murajaah dan metode tasmi' tetapi jika di rumah hal itu tidak dilakukan dikarenakan terpengaruh untuk bermain Handphone dan rasa malas.

Apabila dalam sebuah pelaksanaan metode terdapat faktor penghambat, maka terdapat pula solusi untuk menghadapi faktor penghambat tersebut. Adapun solusi terbaik dalam mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Mencari Sumber Daya Pengajar yang Profesional Hambatan berupa kurangnya sumber daya pengajar di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten menjadi salah satu permasalahan yang cukup sulit. Hal ini dikarenakan perlu kehati-hatian yang lebih lagi untuk menentukan bagaimana nantinya dalam memilih tenaga pengajar yang sesuai serta pengevaluasian yang tepat. Dalam hal ini pihak kepala sekolah dan lembaga sekolah beserta para ustadz atau pengajar mengadakan evaluasi dan pengkajian terhadap

penerapan pelaksanaan program tahfizh terutama mengenai sumber daya pengajar atau ustadz. Evaluasi ini penting guna menentukan keberhasilan dan mencari solusi dari setiap permasalahan atau hambatan. Untuk itu, dalam hal ini untuk mengatasi permasalahan pengajar yang kurang disiplin perlu dicari lagi sumber daya pengajar baru yang mumpuni dan disiplin dalam pelaksanaan program tahfizh.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian dari penelitian yang dilakukan oleh Mustafa, Johar, dan Safar (2021:81) yang berjudul 'Tahap Pelaksanaan Aktivitas Hafazan dalam Kalangan Guru Tahfizh Sekolah Menengah' yang menjelaskan bahwa menunjukkan aktivitas murajaah kurang dilaksanakan oleh guru tahfizh sedangkan aktivitas murajaah ini merupakan kaidah yang sangat penting bagi proses pengekelan hafazan murid. Dipelukan penambahbaikan dalam pelaksanaan aktivitas hafazan perlu dititikberatkan oleh para guru agar dapat melahirkan bakal huffazh yang berkualitas. Maka, dari itu sumber daya pengajar yang berkualitas sangat diperlukan dalam menjalankan pengimplementasian metode murajaah dan metode tasmi' ini.

Dalam mengatasi kesulitan dalam menghafal Al-Qur'an akan dapat dilalui jika mereka mempunyai kesabaran yang tinggi. Namun, jika dalam proses menghafal ini tidak sabar maka proses menghafal Al-Qur'an yang sedang berjalan akan gagal dan berhenti di tengah jalan. Maka, dari itu motivasi untuk tetap istiqomah dalam menghafalkan perlu untuk dijaga. Para pengajar atau ustadz hendaknya selalu mengawasi para santri atau siswa dalam hal menghafal Al-Qur'an, bias juga santri atau siswa diberikan pelatihan lebih untuk meningkatkan kemampuan hafalan. Selain itu pemberian motivasi dan semangat juga akan lebih ditingkatkan agar kesungguhan santri atau siswa akan lebih meningkat. Sehingga para santri atau siswa akan semakin bersemangat dalam menghafal dan akan lebih mudah hafal.

Hal ini selaras dengan penelitian Aqsa fauzia berjudul 'Penerapan Metode Murajaah dan tasmi' dalam Pelaksanaan Hafalan Al-Qur'an Pondok Pesantren Al-Marhabaniyyah Demak' bahwa pengasuh pondok selalu mengingatkan dan memberi motivasi kepada santrinya untuk selalu mengikuti kegiatan program hafalan di pondok agar tetap terjaga dengan baik, yang dapat dilakukan dengan cara istiqomah melakukan murajaah dan mengikuti kegiatan tasmi' yang ada di pondok. Maka dari itu, dalam hal meningkatkan motivasi siswa dalam menghafala juga diperlukan peran dari pengasuh atau kepala sekolah dan tentunya peran para ustadz.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul 'Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an Melalui Metode Murajaah dan metode Tasmi' di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten Tahun Ajaran 2022/2023', maka penulis dapat menyimpulkan bahwa: Implementasi hafalan Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten menggunakan dua metode yaitu metode murajaah dan metode tasmi'. Adapun implementasi program tahfizh Al - Qur'an melalui metode murajaah yaitu dengan murajaah sendiri dan murajaah bersama ustadz. Selanjutnya implementasi program

tahfizh Al – Qur'an melalui metode murajaah dan metode tasmi' kepada musyrif tahfizh atau ustadz . Hambatan-hambatan dalam implementasi program tahfizh Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten yaitu kurangnya sumber daya pengajar, kurangnya disiplin peserta didik dan kurangnya kesungguhan dan semangat siswa untuk menghafal. Faktor eksternal saat peserta didik pulang kerumah masing-masing dan cenderung bermain HP. Solusi menghadapi hambatan-hambatan implementasi program tahfizh Al-Qur'an di SMA Nurul Istiqlal Wonosari Klaten yaitu mencari sumber daya pengajar yang profesional dan memberi motivasi dan lebih mengawasi pelaksanaan program tahfizh, adakan rapat bulanan dan evaluasi, kemudian setiap pagi setelah halaqoh tahfizh tiap santri.

DAFTAR PUSTAKA

Ainissyifa,H.(2014). Pendidikan Karakter dalam Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*. Vol. 08, No. 01,hal 01.

Bungin, B. (2017). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta:Kencana.

Chandra,P.(2020). Peran Pondok Pesantren dalam Membentuk Karakter Bangsa Santri di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 5, No 2.hal 244

Hafidz,M. (2017) *Pelaksanaan Program Tahfizh Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Ar-Riyadh 13 Ulu Palembang*. Diploma Thesis:Uin Raden Fatah Palembang. Skripsi Tidak Diterbitkan. Semarang: UIN WaliSongo Semarang.

Hariandi Ahmad.(2019).Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Membaca Al-Qur'an Siswa Di SDIT Aulia Batanghari. *Jurnal Gentala Pendidikan Dasar*. Vol.4,No. I

Hasyim,M & Abdullah,B.(2014). *Konsep Pengembangan Pendidikan Islam*. Makasar.Kedai Aksarahal

Hendrawarti,W., Rosidi.,& Sumar. (2020). Aplikasi Metode Murajaah dan tasmi' Dalam Program Tahfizhul Quran Pada Santriwati di Ma'had Tahfizh Hidayatul Qur'an Desa Puding Besar. *Learning and Teaching Journal*. Vol. 1, No. 2.

Ilyas, M. (2020). Metode murajaah dalam menjaga hafalan Al-Qur'an. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 1-24.

Iswanto, T. (2020). *Implementasi Metode Tasmi'dalam Menghafal Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Darut Tilawah Muneng Balong Ponorogo*. Doctoral dissertation:Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

Jempa,N.(2017).Nilai-Nilai Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*. Vol. 4, No. 2.

Manurung, A. A. B. (2019). *Metode Bimbingan Rumah Tahfizh Al-Bayyinah Kota Medan*

Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Hafizah (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan).

Rahmat,H. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan:LPPPI.

Ramdhani,K dan Waluyo,K.E. (2019). Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Upaya Internalisasi Karakter Di Pondok Pesantren Nihayatul Amal Rawamerta Karawang. *Jurnal Hadratul Madaniyah*. Vol.6,No.2,hal 01.

Rofi, S. (2019). Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfizh Al-Qur'an (Studi Kasus Di SMP Muhammadiyah 9 Watukebo Jember). *Tarlim: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-8.

Rusyd, Raisya Maulana Ibnu. (2015). *Panduan Tahsin Tajwid dan Tahfizh untuk Pemula*. Yogyakarta: Saufa.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

